

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pemeriksaan, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan (Nofianti dan Denziana, 2010). Dalam pelaksanaannya fungsi manajemen keuangan dapat mencapai nilai perusahaan yang optimal, jika manajemen mengambil satu keputusan keuangan perusahaan maka akan berpengaruh terhadap keputusan lainnya, dan akan berdampak pada nilai perusahaan. Perpaduan antara struktur modal dan *tax planning* (perencanaan pajak) akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Ramdhonah, 2019). Kemudian jika semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Putri, 2019).

Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham merupakan pengertian dari nilai perusahaan (Riadi, 2017). Nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan. Karena dengan nilai perusahaan yang tinggi, maka akan membuat para calon investor dalam tingkat kepercayaan dan ketertarikan kepada perusahaan tersebut, dan akan membuat para calon investor berinvestasi semakin tinggi pula kepada perusahaan (Ramdhonah, 2019).

Akan tetapi, perlu diketahui bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaan saat ini juga sangat bergantung pada masalah pendanaan, karena untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal dapat dicapai apabila perusahaan didukung oleh

sumber pendanaan yang kuat. Sumber pendanaan yang digunakan dalam pengoperasian perusahaan berasal dari internal dan eksternal. Kemudian dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat di bidang pasar modal serta tersediannya dana dari investor yang berminat menginvestasikan modalnya, struktur modal menjadi salah satu faktor pertimbangan investasi yang cukup penting.

Perencanaan pajak (*Tax Planning*) juga menjadi salah satu faktor dalam meingkatkan nilai perusahaan (Dahar et al, 2019). Dapat dilihat dari laba perusahaan, jika laba perusahaan tinggi maka beban pembayaran pajaknya juga akan tinggi, tetapi manager sering kali tidak menginginkan hal tersebut. Maka, manager perusahaan memilih untuk melakukan usaha awal dalam manajemen pajak yaitu perencanaan pajak agar pembayaran pajak bisa seminimal mungkin sehingga laba perusahaan masih bisa stabil.

Oleh karena itu, manajemen keuangan harus memperhatikan dampak perubahan dalam kombinasi modal antara modal asing dengan modal sendiri dan memperhatikan usahanya dalam manajemen pajak yaitu perencanaan pajak. Sehingga investor memerlukan informasi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan untuk melihat struktur modal perusahaan. Melalui informasi laporan keuangan tersebut, para investor akan melakukan berbagai analisis terkait dengan keputusan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan keputusan dari Lembaga Pemeringkat Efek yang dijelaskan dalam website *idnfinancials.com* bahwa PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) telah menetapkan peringkat “idAA” untuk PT Fast Food Indonesia Tbk (FOOD). Peringkat idAA merupakan peringkat tertinggi yang menunjukkan kemampuan obligor untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang atas efek utang

tersebut. Kemudian, pada website *investasikontan.co.id* menjelaskan bahwa PT Fast Food Indonesia Tbk masih akan merealisasikan pencarian utang dari pasar lewat penerbitan obligasi di akhir tahun 2016. Perusahaan yang mengelola restoran cepat saji KFC di Tanah Air ini akan merilis surat utang senilai Rp 200 Miliar. Utang yang menjadi peringkat idAA ini akan dilakukan dalam lima tahun. Dana dari utang tersebut akan digunakan untuk pengembangan atau perluasan pergudangan dan armada distribusi serta renovasi perluasan kantor regional. Pelaksana emisi obligasi PT Fast Food Indonesia Tbk (FOOD) pada semester I adalah BCA Sekuritas dengan waliamanat PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI). BCA sekuritas menjamin emisi obligasi ini dengan komitmen penuh. Maka, pada semester I-2016, FAST berhasil meraih pertumbuhan laba bersih 55,79% year on year menjadi Rp 43,20 miliar. Adapun pendapatan perseroan tercatat Rp 2,31 triliun atau naik 11,05% dibandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama tahun lalu senilai Rp 2,08 triliun.

Jadi, dari fenomena tersebut yang berkaitan dengan struktur modal menjelaskan bahwa dalam menjalankan operasional kegiatan perusahaan tidak akan terlepas dengan masalah pendanaan untuk memenuhi kebutuhan berupa banyak dana pembiayaan perusahaan. Kebutuhan akan pembiayaan dapat dipenuhi dari berbagai sumber yaitu dengan pendanaan dari modal sendiri, utang dari bank, pengeluaran surat hutang dan dari emisi saham. Jika salah satu dari sumber tersebut bisa di operasionalkan dengan baik, maka hasilnya juga akan baik dan akan mempengaruhi dalam peningkatan nilai perusahaan (Amalia, 2020).

Dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk kelangsungan operasional perusahaan manajer perusahaan akan menghadapi keputusan yaitu keputusan

mengenai struktur modal menurut Yunus dan Masud (2019) dan Dahar, et al (2019). Perpaduan antara modal asing dengan modal sendiri disebut dengan struktur modal. Pengukuran yang sering digunakan dalam struktur modal adalah DER (*Debt to Equity Ratio*) yang hasilnya diperoleh dari pembagian antara total utang dengan total modal sendiri. Pengertian dari struktur modal merupakan adanya titik optimal dalam penggunaan hutang untuk mengoperasikan perusahaan, berdasarkan pengertian tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan antara struktur modal dengan teori *trade off*.

Titik optimal merupakan perimbangan antara pengembalian dari penggunaan hutang dengan biaya bunga dari hutang. Biaya bunga akan memberikan penghematan pajak, karna laba sebelum pajak akan dikurangkan terlebih dahulu dengan biaya bunga. Setiap penambahan porsi hutang dalam struktur modal perusahaan selama masih dibawah titik optimal, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, jika setiap penambahan porsi hutang dalam struktur modal perusahaan diatas titik optimal, maka akan menurunkan nilai perusahaan, teori yang dikemukakan oleh Myer (1977). Hal ini tentu saja tidak diinginkan oleh pihak manajemen, karna apabila penggunaan hutang dalam operasional perusahaan melebihi titik optimal, maka secara tidak langsung para investor akan memandang bahwa perusahaan tersebut tidak dalam keadaan baik dalam sisi keuangannya, sehingga hal ini akan berpengaruh kepada kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Selain struktur modal, keputusan yang akan dihadapi oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marsaid dan Pesudo (2019) dan Permana (2019) yaitu *tax*

planning (perencanaan pajak). Perencanaan pajak merupakan langkah awal dari manajemen pajak (Suandy, 2017:7). Sedangkan pengertian dari perencanaan pajak sendiri adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak agar bisa meminimalkan kewajiban pembayaran wajib pajak. Rasio yang digunakan dalam mengukur perencanaan pajak adalah ETR (Effective tax rate) yang diperoleh dari hasil pembagian pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. Teori keagenan menjadi landasan teori dalam variabel ini. Teori keagenan merupakan hubungan antara principal dan agen yang memiliki perbedaan kepentingan. Principal sebagai pemilik perusahaan dan agen sebagai manajemen perusahaan, pihak manajemen perusahaan akan lebih mengetahui mengenai operasional perusahaannya dibandingkan dengan pihak pemilik perusahaan atau investor. Pihak manajemen menginginkan laba yang tinggi dan beban pembayaran pajak yang rendah, tetapi pihak pemilik perusahaan menginginkan dividen yang tinggi tanpa memikirkan berapa pajak yang harus dibayar. Maka dari sini bisa menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen, dari perbedaan kepentingan tersebut akan menimbulkan asimetri informasi.

Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana (2019) dan Dahar et al, (2019) menjelaskan mengenai keputusan yang akan dihadapi oleh manajer yaitu struktur modal dan tax planning. Kedua keputusan tersebut akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian menurut kedua peneliti tersebut menyatakan bahwa dalam beberapa peneliti sebelumnya juga sudah melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan, tetapi hasil dari peneliti tersebut masih bervariasi baik dari segi teknik analisis yang digunakan maupun

metode pengumpulan data yang digunakannya juga, sehingga membutuhkan penelitian lanjutan untuk mendapatkan kesimpulan yang kuat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang nilai perusahaan karena hasil penelitian sebelumnya yang masih bervariasi, dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan *Tax Planning* Terhadap Nilai Perusahaan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *tax planning* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan manajemen laba untuk meningkatkan nilai perusahaan yang

sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan tidak menyimpang sebagaimana mestinya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan literature atau referensi untuk penelitian dengan topik yang sama. Penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang pernah ditemukan sebelumnya.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk media pembelajaran tentang topik nilai perusahaan serta predicator yang mempengaruhi variabel tersebut.

1.5 Kontribusi Penelitian

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dahar et al, (2019) tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan return on equity terhadap nilai perusahaan, dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel struktur modal dan return on equity memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yunus dan Masud (2019) tentang pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa variabel struktur modal dan keputusan investasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, untuk variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Aini, et al (2019) tentang pengaruh *tax planning*, *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan menyatakan bahwa variabel *tax planning* terhadap nilai perusahaan

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh oleh Rahma, et al (2019) tentang peran kepemilikan institusional, perencanaan pajak dan dewan komisaris asing terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggabungkan variabel struktur modal dan variabel *tax planning* yang pada penelitian sebelumnya menjadi prediktor yang terpisah. Penelitian ini bersifat repetitif dari penelitian sebelumnya. Kemudian, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018 digunakan untuk sampel dalam penelitian ini.